





kemudian hari karena anak adalah aset yang tak ternilai sebagai generasi penerus bangsa.

Penggunaan kekerasan dalam mendidik anak sudah berakar di masyarakat Indonesia sebagai suatu yang sah. Pendidikan tradisional tersebut kemudian menjadi kebudayaan. Anak yang mengalami kekerasan akan cenderung melakukan hal yang sama terhadap anaknya dan begitu seterusnya. Anak dapat menjadi frustrasi akibat hukuman fisik yang diberikan. Terutama bila anak diminta bertentangan dengan proses perkembangannya. Misalnya saja, anak yang berbuat salah dalam tugas yang diberikan oleh orang tua maka langsung saja dipukul. Padahal anak sedang dalam proses pembelajaran, yang kadang bila salah merupakan suatu hal yang wajar. Dan bila hal ini berlangsung terus menerus dapat membuat anak menjadi frustrasi. Terutama jika hukuman dilanjutkan dengan pengekangan maka anak akan menjadi tidak percaya diri karena tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya untuk bermain. Gangguan psikologis akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan anak yang akan membuat anak menjadi pemikir dan sakit-sakitan.

Keadaan seperti di atas sepertinya tampak sebagaimana obyek yang saya teliti, yaitu perlakuan orang tua kepada seorang anak yang setiap hari tidak mempunyai waktu untuk bermain, karena bagi orang tuanya tugas anaknya hanyalah belajar. Ayahnya merupakan orang yang mempunyai jabatan tinggi, sedangkan ibunya meskipun hanya mengenyam pendidikan sampai D2 namun dia berasal dari keluarga yang cukup terpandang, sehingga secara

otomatis orang tua seperti itu sangat menginginkan anaknya pintar agar tidak membuat malu nama baik orang tuanya. Sebenarnya anak itu cukup pintar, namun karena dia disekolahkan di SD yang bertaraf internasional tanpa dibarengi dengan dukungan yang positif dari orang tua, maka akhirnya anak tersebut selalu mendapat nilai buruk di sekolah. Karena itulah orang tuanya selalu memukul dan memaksa anaknya untuk belajar meskipun anaknya sedang lelah. Orang tuanya selalu menganggap bahwa anak lelaki harus merasakan kekerasan agar dia menjadi penurut. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam masalah ini dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik dalam bentuk mencubit ketika anak dianggap tidak mendengarkan perintah orang tua, memukul kepala ketika anak dianggap bodoh karena anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Bahkan orang tua kerap kali mengajari anak keduanya untuk ikut memukul kepala sang kakak ketika belajar. Yang sering terlihat adalah kekerasan psikis dalam bentuk bentakan, dalam masalah ini orang tua sering membentak anak ketika memberikan perintah. Kemudian mencemo'oh dengan kata-kata kasar seperti "bodoh" atau "goblok" di depan orang lain dengan nada keras. Dan kebiasaan orang tua yang lain adalah mengancam, terutama ketika anak menjelang ulangan di sekolah. Jika anak mendapat nilai buruk maka ancaman itu di ulang kembali, akibatnya anak akan ketakutan dan merengek meminta maaf kepada sang ibu dan berjanji akan mendapat nilai bagus. Dalam hal ini anak akan berusaha mendapatkan nilai bagus agar



































Adapun triangulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Dalam triangulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada saat



besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yang disusun mulai dari awal hingga akhir, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji. Bagian ini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian agar diketahui suatu konseptualisasi tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dididentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam pembahasannya, Kajian teoretik meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian menjelaskan tentang *Family Therapy*, yang terdiri dari: Pengertian *Family Therapy*, Tujuan *Family Therapy*, Peran Konselor dalam *Family Therapy*, Proses dan Tahapan *Family Therapy*, Kesalahan Umum Pelaksanaan *Family Therapy*. Dalam penelitian ini juga membahas tentang Kekerasan, terdiri dari: Pengertian Kekerasan, Macam-macam bentuk kekerasan terhadap anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap anak, Dampak kekerasan terhadap anak, Kekerasan dalam pandangan islam. Selanjutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berisi hasil penelitian terdahulu yang didapat dari

berbagai sumber, tujuannya agar didapat karakter atau ciri khas yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, konselor, konseli, dan masalah, sehingga didapat gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang Deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan Orang tua melakukan kekerasan terhadap anak, Deskripsi Dampak yang dialami anak yang mengalami kekerasan, dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Family Therapy* dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak, serta deskripsi hasil yang diperoleh dilapangan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Family Therapy* dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak. Dari beberapa deskripsi yang dipaparkan dalam bab ini memberikan “jawaban” atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara, sehingga peneliti dapat menampilkan secara utuh (*holistic*) tentang semua hal dan semua faktor yang melingkupi.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari faktor-faktor, dampak, proses, serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Koseling Islam Dengan pendekatan terapi keluarga (*Family Therapy*) dalam mengatasi kekerasan orang tua terhadap anak. Dengan kata lain menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh. Pemaparan temuan dapat disajikan

dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Peneliti melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada, sehingga akan diperoleh hasil apakah Bimbingan dan Konseling Islam dapat membantu memecahkan masalah atau tidak.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan yang isinya lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian Saran, yang berupa rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian. Serta Bagian akhir yaitu berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti.